



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengiriman pesan secara langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan cara tatap muka tanpa adanya media komunikasi yang digunakan sebagai pengantar informasi atau pesan. Sedangkan pengiriman pesan tidak langsung merupakan proses komunikasi yang melibatkan media perantara dalam pengiriman pesan atau informasinya, seperti surat kabar, televisi, radio, dan lain sebagainya.

Saat ini, media komunikasi memiliki peranan penting dalam proses pengiriman pesan, mengingat era digital yang semakin canggih menjadikan alasan seseorang untuk mengirim pesan dengan cara yang lebih instan dari pada harus bertatap muka. Menurut Saleh dan Sasmita (2018:99) media, dan berbagai bentuk komunikasi antar pribadi, adalah alat komunikasi manusia. Jika kita menggunakan ungkapan “alat komunikasi” disini, hal itu adalah untuk menekankan sifat instrumental dari media ini: tujuannya dalam hal ini bukan hanya untuk menyebarkan informasi, juga untuk mendukung proses komunikasi partisipatif.

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesan bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan sekilas (khususnya media elektronik). Meskipun khalayak ada kalanya menyampaikan pesan kepada lembaga, karena lembagalah yang menentukan agendanya. Komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan di media massa ini. Mulyana (2011:83). Mulyana menambahkan, komunikasi massa melibatkan banyak komunikator, berlangsung melalui sistem bermedia dengan jarak fisik yang rendah (artinya jauh), memungkinkan pengguna satu atau dua saluran indrawi (penglihatan, pendengaran), dan biasanya tidak memungkinkan umpan balik segera.

Televisi termasuk kedalam media komunikasi massa yang menggabungkan unsur audio-visual dalam menyampaikan pesannya. Menurut Saleh dan Sasmita (2018:91) dalam Badjuri (2010) media audio visual televisi muncul karena perkembangan teknologi. Kehadirannya muncul setelah ada beberapa penemuan, seperti telepon, telegraf, fotografi, dan rekaman suara. Media televisi ada setelah radio dan media cetak. Menurut Skornis dalam bukunya *Television and society. An Incuest and Agenda*, dibandingkan dengan media massa lainnya seperti radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya, televisi tampak mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bisa bersifat politis, bisa pula informatif, hiburan, dan pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu para pemirsa dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesengajaan untuk menyaksikannya. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

komunikator dan komunikasi. Informasi yang disampaikan televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar dan terlihat secara visual.

Badjuri (2010:8) berpendapat, pada tahun 1961, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk memasukan proyek media massa televisi ke dalam proyek pembangunan *Asian Games IV* di bawah koordinasi urusan proyek *Asean Games IV*. Tanggal 25 Juli 1961, Menteri Penerangan Mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T).

GTV merupakan salah satu televisi swasta di Indonesia yang diluncurkan pada tanggal 8 Oktober 2001 sebagai Global TV. Pada tanggal 11 Oktober 2017 dirubah menjadi GTV dan memiliki slogan “Pilihan Terbaik Keluarga Indonesia”. GTV menayangkan salah satu program acara yang bervariasi seperti *Big Movies*, *Fashion*, *Game Show*, *Josep Page* dan *International Studies*, dan juga sederet program produksi *local* lainnya. GTV berada di bawah naungan MNC Media bersama RCTI, iNews, dan MNC TV.

GTV memiliki sasaran segmentasi pemirsa yang beragam untuk setiap program acara yang ditayangkan. Setiap harinya selama 24 jam GTV selalu menayangkan program-program yang variatif dan inovatif sehingga dapat ditonton oleh semua kalangan usia.

Buletin iNews merupakan salah satu program acara harian yang dihadirkan GTV khusus untuk menayangkan berita-berita seperti ekonomi, sosial budaya, politik serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di berbagai pelosok tanah air. Buletin iNews tayang empat kali dalam sehari, melalui program Buletin iNews Pagi, Buletin iNews Siang, Buletin iNews Malam dan Kilas iNews.

Kemasan berita yang terdiri dari sekumpulan paket berita dengan durasi yang tetap disebut *News Bulletin*. Buletin berita berisi berbagai informasi berdasarkan jenis, area liputan, yang disiarkan pada waktu yang telah ditentukan secara teratur. Nama buletin berita setiap stasiun televisi juga beragam, sesuai minat pemirsa, yaitu memiliki nilai jual. Ada nama yang menitikberatkan pada wilayah jangkauan liputan, *area coverage* siarannya, berkaitan profesi jurnalis, dan menyerupai istilah *news* itu sendiri. Contoh: Dunia Dalam Berita, Seputar Indonesia, Liputan-6, Reportase, dan Lintas-5 (Fachruddin 2016:59).

Buletin iNews Malam (BIM) merupakan program berita yang tayang pada waktu dini hari. Informasi atau berita yang ditayangkan sedikit berbeda dengan program buletin lainnya seperti Buletin iNews Pagi, Buletin iNews Siang, dan Kilas iNews. Divisi Buletin iNews Malam memiliki tim dalam memproduksi acaranya, antara lain pemimpin redaksi, *manager*, *executive producer*, *producer*, *associate producer*, koordinator daerah, koordinator liputan, *program director* dan tim *support*.

Laporan akhir ini memiliki kaitan yang cukup erat di dunia komunikasi, terutama dalam bidang *broadcasting* seperti proses produksi mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Penulis akan membahas lebih dalam proses produksi program acara Buletin iNews Malam yang dilaksanakan selama masa Praktik Kerja Lapangan di GTV.